

Implikasi N.D. dan N.T. melawan Spanyol (2020) terhadap Pergeseran Norma Pengusiran Kolektif di Mahkamah Hak Asasi Manusia Eropa = The Implications of N.D. and N.T. v. Spain (2020) on the Shift in the Norm of Collective Expulsion in the European Court of Human Rights

Diandra Paramita Anggraini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920575347&lokasi=lokal>

Abstrak

Metode interpretasi evolutif yang digunakan ECtHR dalam memutus sesuai kondisi sosial yang relevan kerap disalahgunakan untuk mengakomodasi kepentingan negara dalam isu migrasi internasional. Metode ini seharusnya digunakan untuk memperluas cakupan perlindungan hak asasi manusia secara progresif, bukan mempersempitnya. N.D. dan N.T. melawan Spanyol (2020) menunjukkan kecenderungan ECtHR untuk memutus berdasarkan kepentingan negara daripada pencari suaka. ECtHR menyatakan pelanggaran larangan pengusiran kolektif pada Pasal 4 Protokol 4 ECHR tidak ditemukan meski Spanyol tidak menyediakan prosedur pengajuan suaka yang aksesibel. Langkah ini berlawanan dari pendekatan ECtHR pada Hirsi Jamaa dan Lain-Lain melawan Italia (2012) yang menyatakan Italia telah melanggar larangan pengusiran kolektif karena alasan yang sama. Kedua putusan ini menunjukkan pergeseran norma pengusiran kolektif pada ECtHR. Fenomena ini berdampak pada putusan berikutnya, yakni Asady dan Lain-Lain melawan Slovakia (2020) yang mengikuti norma pada N.D. dan N.T. melawan Spanyol (2020). Pada putusan ini, ECtHR menyatakan Slovakia tidak melanggar larangan pengusiran kolektif karena telah menyediakan prosedur pengajuan suaka tanpa memastikan aksesibilitasnya. Penelitian ini menggunakan metode doktrinal untuk menganalisis perubahan klasifikasi tindakan yang dapat dikategorikan sebagai pengusiran kolektif pada ketiga putusan. Penulis menyimpulkan bahwa pergeseran norma telah terjadi dalam menentukan adanya pelanggaran larangan pengusiran kolektif dalam ECtHR dari pendekatan yang menitikberatkan pada aksesibilitas nyata ke sekadar memastikan eksistensi prosedur formal.

.....The evolutive interpretation method employed by ECtHR to adapt its rulings to relevant social conditions is often misused to accommodate state interests in the context of international migration. This method should be used to progressively expand the scope of human rights protection, not to restrict it. N.D. and N.T. v. Spain (2020) illustrates the ECtHR's tendency to decide cases based on state interests rather than the rights of asylum seekers. In this case, the ECtHR held that there was no violation of the prohibition of collective expulsion under Article 4 of Protocol No. 4 to the ECHR despite the fact that Spain failed to provide accessible asylum procedures. This stands in stark contrast to the Court's approach in Hirsi Jamaa and Others v. Italy (2012) where it found a violation of the same provision on similar grounds. These two judgments reflect a shift in the ECtHR's normative approach to collective expulsion. This shift influenced subsequent rulings, such as Asady and Others v. Slovakia (2020), which followed the standard set in N.D. and N.T. v. Spain. In Asady, the Court concluded that Slovakia had not violated the prohibition of collective expulsion because it had formally provided asylum procedures even without ensuring their accessibility. This research adopts a doctrinal method to analyze the changing classification of actions that may constitute collective expulsion in these three judgments. The author concludes that there has been a normative shift in the ECtHR's interpretation: from a focus on genuine accessibility of procedures to merely verifying the formal existence of such procedures.